

MODEL PENDIDIKAN GLOBAL DAN IMPLIKASI TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN DI INDONESIA

Adiyas¹, Afta Ifat Aini², Desi Nursanti³, Dewi Nurhaliza⁴, Afiyatun Kholifah⁵

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹12210631110074@student.unsika.ac.id, ²22210631110075@student.unsika.ac.id,

³22210631110100@student.unsika.ac.id, ⁴22210631110101@student.unsika.ac.id,

⁵afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05/12/25

Disetujui: 14/01/26

Kata Kunci:

Pendidikan
global ;
Inovasi
Pembelajaran ;
Pembelajaran
di Indonesia

Abstract: Globalization has caused significant changes in the global education system, requiring Indonesia to align its education system with 21st-century competencies through curriculum development, technology utilization, and teacher quality improvement. Developed countries such as Finland, Japan, and Singapore offer educational models that emphasize holistic learning, character development, academic achievement, and the use of technology in the classroom, which are crucial for Indonesian educational innovation. This study aims to analyze the global education paradigm and examine its implications for Indonesian education. This study uses a qualitative descriptive methodology with desk research conducted through journal articles, books, international publications, and academic documents related to the global education system. The research findings indicate that the global education model can contribute significantly to the advancement of educational innovation, particularly in digital literacy, teacher competency, project-based learning, and the integration of global perspectives into the national curriculum. This study demonstrates that the application of global education principles can drive the transformation of Indonesian education towards more adaptive, relevant, and global learning, while improving local contexts, facilities, and national norms.

Abstrak: Globalisasi telah menyebabkan perubahan signifikan pada sistem pendidikan dunia, sehingga Indonesia harus menyelaraskan sistem pendidikannya dengan kompetensi abad ke-21 melalui pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kualitas guru. Negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura menawarkan model pendidikan yang menekankan pembelajaran holistik, pengembangan karakter, prestasi akademik, dan pemanfaatan teknologi di dalam kelas, yang krusial bagi inovasi pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pendidikan global dan mengkaji implikasinya terhadap pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan penelitian pustaka yang dilakukan melalui artikel jurnal, buku, publikasi internasional, dan dokumen akademik terkait sistem pendidikan global. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan global dapat berkontribusi signifikan terhadap kemajuan inovasi pendidikan, khususnya dalam literasi digital, kompetensi guru, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi perspektif global ke dalam kurikulum nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pendidikan global dapat mendorong transformasi pendidikan Indonesia menuju pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan global, sekaligus meningkatkan konteks lokal, fasilitas, dan norma nasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan manusia. Setiap individu dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan yang berharga berkat pendidikan. Pentingnya pendidikan diakui sebagai faktor krusial dalam pemahaman masyarakat Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Seseorang yang berpengetahuan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memberdayakan manusia secara komprehensif.(Muktamar et al., n.d.)

Menurut (Hakim, 2016), pemerataan akses pendidikan adalah suatu usaha yang beroperasi sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tujuannya adalah menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, penemuan jati diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan ini sejalan dengan fungsi pendidikan Islam, yaitu membantu individu memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Salah satu aspek terpenting dari proses pemanusiaan dalam suatu komunitas budaya adalah pendidikan. Di era globalisasi ini, telah terjadi perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Mustahil untuk menghindari tsunami globalisasi yang telah merangkul setiap aspek kehidupan manusia modern.(Tilaar & H.A.R, 2003)

Salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa adalah pendidikan. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, negara-negara di seluruh dunia didorong untuk mengubah pendidikan guna menghasilkan generasi yang inovatif, adaptif, dan memiliki keterampilan abad ke-21 (UNESCO, 2020). Perubahan ini tidak hanya terkait kurikulum; tetapi juga mencakup pendekatan pedagogis, manajemen pendidikan, dan kompetensi guru. Oleh karena itu, perbandingan pendidikan global menjadi semakin penting dalam mengidentifikasi praktik-praktik unggul yang dapat dijadikan rujukan.(UNESCO, 2020)

Model pendidikan global didasarkan pada kebijakan, strategi, dan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh negara-negara yang telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Negara-negara seperti Finlandia, Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sering digunakan sebagai objek studi karena mereka secara konsisten meraih skor tinggi dalam survei internasional seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), yang mengukur kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah siswa. Hal ini menunjukkan efektivitas model pendidikan yang mereka gunakan.(Bray et al., 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (riset kepustakaan). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk memahami fenomena, konsep, dan model pendidikan global secara komprehensif melalui interpretasi berbagai sumber informasi. Fokus penelitian kualitatif bukan pada angka, melainkan pada makna penafsiran terhadap data, yang meliputi teks, dokumen, dan analisis teoretis (Creswell, 2014). Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana model pendidikan global diimplementasikan di berbagai negara dan bagaimana hal tersebut memengaruhi inovasi pendidikan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan global

Globalisasi berasal dari kata global, world-wide: embracing the whole of group of items, yang berarti, mendunia: melingkupi seluruh kelompok materi. Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik ke dalam komunitas global di berbagai bidang, bersifat mendunia, karena adanya pertukaran internasional dan saling ketergantungan antar negara. Di era globalisasi ini masyarakat lokal menghadapi masalah yang sangat sulit. Di satu sisi mereka dikenal sebagai masyarakat yang sangat memegang teguh tradisi yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam dan kearifan lokal. Di sisi lain, mereka juga didorong untuk mengejar ketertinggalan dari bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Era global merupakan mimpi buruk bagi umat manusia di abad ke-21 karena akan menghadapi tiga krisis utama yaitu, kemiskinan, pengelolaan lingkungan yang buruk, dan kekerasan sosial.

Model-Model Pendidikan Di Negara Maju

Pemahaman tentang sistem penilaian pendidikan dasar di Finlandia, Jepang, dan Singapura menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan yang berbeda dapat memberikan hasil yang beragam dalam mencetak generasi yang unggul. Melalui tabel berikut, pembaca dapat dengan mudah membandingkan aspek-aspek utama seperti pendekatan penilaian, kebijakan ujian, dan pengaruh budaya lokal, yang menjadi fondasi keberhasilan setiap negara. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mempermudah analisis mendalam terkait implikasi sistem penilaian terhadap perkembangan siswa.

No	Aspek	Finlandia	Jepang	Singapura
1.	Pendekatan penilaian	Holistik, fokus pada keseimbangan kognitif, sosial, dan emosional	Keseimbangan akademik dan pembentukan karakter	Berorientasi hasil dengan fokus pada akademik

2.	Metode penilaian guru	Bebas menentukan metode; menggunakan umpan balik dan proyek	Penilaian berbasis ujian formal di tingkat lanjut	Ujian standar dengan evaluasi tambahan keterampilan social
3.	Kebijakan ujian	Tidak ada ujian nasional di tingkat dasar	Ujian formal dimulai di kelas empat	PSLE sebagai ujian utama di akhir pendidikan dasar
4.	Hasil belajar	Tinggi dalam tes internasional (PISA), fokus pada keterampilan hidup	Kombinasi pencapaian akademik tinggi dan nilai-nilai social	Prestasi akademik tinggi, fokus pada hasil terukur
5.	Evaluasi holistik	Mengukur aspek kognitif, social, dan emosional siswa	Penilaian integrative untuk akademik dan karakter	Menyeimbangkan akademik dengan keterampilan social
6.	Pengaruh budaya local	Mendorong aktifitas, minim tekanan	Menanamkan nilai kesopanan, empati, dan etika social	Nilai kompetensi tinggi sesuai budaya kerja keras
7.	Focus pengembangan siswa	Keterampilan hidup, berfikir kritis, kolaborasi	Karakter dan keseimbangan akademik	Kompetensi dan pencapaian akademik
8.	Focus pembelajara	Eksplorasi minat siswa tanpa tekanan ujian	Pembelajaran natural di awal, tekanan meningkat secara bertahap	Persiapan akademik untuk Pendidikan lanjut
9.	Keunggulan utama	Lingkungan belajar inklusif dan minim tekanan	Pendidikan terstruktur dengan integrasi nilai budaya lokal	Evaluasi berbasis hasil akademik dengan dukungan keterampilan social
10.	Tekanan akademik	Rendah	Moderat pada awal, meningkat di Tingkat lanjut	Tinggi

Inovasi Pembelajaran Dalam Perspektif Global

Perkembangan globalisasi yang semakin intensif menuntut sistem pendidikan untuk melakukan pembaruan secara berkelanjutan. Pendidikan tidak lagi cukup berfokus pada kompetensi lokal, tetapi harus mampu menyiapkan peserta didik agar kompeten dalam menghadapi dinamika global yang kompleks dan saling terhubung. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran merupakan elemen kunci untuk menghadirkan proses belajar yang responsif terhadap perubahan global dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu fondasi penting dalam inovasi tersebut adalah **kesadaran global (global awareness)** yang menekankan pemahaman atas keterkaitan antarnegara, budaya, masyarakat, dan isu-isu global yang berdampak terhadap kehidupan manusia.

Kesadaran global, sebagaimana disampaikan oleh (Seputar & Pendidikan, 2025) meliputi kemampuan memahami keberagaman budaya, empati antarbangsa, dan kesadaran akan tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan konflik geopolitik. Kesadaran ini penting karena dunia saat ini saling terhubung melalui teknologi, ekonomi, migrasi, dan komunikasi lintas negara, sehingga peserta didik perlu memiliki perspektif dunia (*world-mindedness*) untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab sebagai warga global.

1. Kesadaran Global sebagai Basis Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran dalam perspektif global berakar pada integrasi kesadaran global dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Merryfield (2008) menekankan bahwa pendidikan global mengembangkan empati, toleransi, dan kapasitas siswa untuk memahami perbedaan. Kemampuan ini sangat relevan dalam pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik berpikir terbuka, adaptif, dan kolaboratif.

Reimers (2017) menambahkan bahwa kesadaran global memberikan ruang bagi pembelajaran kritis, di mana siswa diajak mempertanyakan isu-isu dunia, menganalisis berbagai perspektif, dan menghubungkan masalah global dengan konteks lokal. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis perspektif global tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga transformasi cara berpikir dan cara bertindak siswa dalam menghadapi realitas dunia yang berubah cepat.

2. Manfaat Integrasi Perspektif Global dalam Pembelajaran

a. Mendorong Empati, Toleransi, dan Sensitivitas Budaya

Merryfield (2008) menggarisbawahi bahwa interaksi lintas budaya dalam pendidikan dapat menumbuhkan empati dan rasa saling menghargai di antara peserta didik. Dalam inovasi pembelajaran global, siswa diperkenalkan pada ragam identitas budaya, nilai-nilai, dan praktik sosial dari berbagai negara sehingga mereka lebih terbuka dan toleran terhadap keberagaman.

b. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis

Reimers (2017) menjelaskan bahwa kesadaran global menuntut siswa untuk mengevaluasi informasi, memeriksa sudut pandang yang beragam, dan membuat keputusan berdasarkan data dan argumentasi logis. Inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu global mendorong siswa berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*) dan mampu memahami fenomena secara multidimensional.

c. Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Karier Global

Boix Mansilla & Jackson (2011) menekankan bahwa dunia kerja saat ini mensyaratkan keterampilan komunikasi lintas budaya, kemampuan kolaborasi internasional, dan pemahaman dinamika global. Inovasi pembelajaran global memberikan landasan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja internasional, mulai dari bisnis global, diplomasi, hingga industri kreatif berbasis digital.

d. Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Internasional

Zhao (2010) menyoroti pentingnya keterhubungan digital yang memungkinkan siswa berkolaborasi lintas batas geografis melalui platform global. Inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memungkinkan proyek kolaboratif internasional, pertukaran pengetahuan, serta pengembangan jejaring akademik dan sosial.

e. Menumbuhkan Sikap Kewarganegaraan Global

Banks (2009) menyatakan bahwa siswa dengan kesadaran global lebih peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, keadilan sosial, dan konflik global. Mereka terdorong untuk bertindak sebagai warga dunia yang aktif (*global citizen*) melalui peran sosial, gerakan lingkungan, dan inisiatif kemanusiaan. Inovasi pembelajaran yang memasukkan perspektif global membentuk perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Strategi implementasi inovasi pembelajaran berbasis perspektif global dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan memastikan relevansi proses pendidikan dengan tuntutan dunia modern yang semakin terhubung. Integrasi kurikulum internasional menjadi langkah utama, di mana materi pembelajaran mencakup isu-isu global, studi lintas budaya, dan problematika universal seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketidaksetaraan, serta konflik antarnegara. Dengan memasukkan elemen-elemen tersebut ke dalam kurikulum, peserta didik dilatih untuk melihat keterkaitan antara fenomena global dengan realitas lokal sehingga mampu berpikir kritis dan reflektif dalam memahami berbagai persoalan yang memengaruhi kehidupan dunia. Selain itu, program pertukaran pelajar dan kerja sama internasional juga menjadi strategi penting untuk memperluas wawasan peserta didik. Melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan budaya berbeda baik melalui pertukaran fisik, kunjungan virtual, maupun proyek kolaboratif berbasis daring siswa

memperoleh pemahaman autentik mengenai keberagaman dunia, sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan toleransi (Seputar et al., 2025)

Pemanfaatan teknologi digital turut memberikan kontribusi signifikan dalam menghadirkan inovasi pembelajaran global. Teknologi memungkinkan terciptanya kolaborasi lintas negara melalui platform digital, simulasi isu-isu global, dan komunikasi real-time dengan peserta didik internasional. Penggunaan teknologi pendidikan seperti learning management system, artificial intelligence pendidikan, dan forum kolaboratif daring mendorong pembelajaran menjadi lebih interaktif, imersif, dan relevan dengan perkembangan era digital. Untuk mendukung efektivitas proses tersebut, penguatan literasi global menjadi komponen penting. Peserta didik didorong untuk aktif membaca berita internasional, mengikuti perkembangan geopolitik global, dan menganalisis isu-isu aktual agar mampu memahami dinamika dunia secara kritis serta menghubungkan informasi tersebut dengan konteks sosial lokal

Dalam konteks yang lebih luas, perkembangan Society 5.0 turut memberi arah baru bagi inovasi pembelajaran sebagai respons terhadap kebutuhan global. Society 5.0, yang mengintegrasikan teknologi cerdas dengan kehidupan manusia, mendorong lahirnya bentuk pembelajaran berbasis teknologi dan personalisasi. Penggunaan Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan platform digital memungkinkan pengalaman belajar yang adaptif sesuai kebutuhan individu, memberikan umpan balik cepat, dan memperkuat kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan interdisipliner menjadi semakin penting, karena kurikulum harus menyatukan berbagai bidang ilmu—mulai dari sains, teknologi, sosial, seni, hingga humaniora—untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir holistik, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah global. Dalam situasi ini, peran guru juga berubah secara mendasar. Guru bertransformasi menjadi fasilitator global yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa mengakses sumber pengetahuan internasional, melakukan riset, mengembangkan kemampuan literasi digital, serta menumbuhkan pemahaman lintas budaya (Sabrina Anggun Kusuma 1*, 2025)

Relevansi perspektif global terhadap inovasi pembelajaran di Indonesia menjadi semakin nyata di tengah tuntutan globalisasi dan persaingan internasional. Pendidikan Indonesia perlu memperkuat orientasi global agar peserta didik dapat beradaptasi dengan cepat dalam dunia kerja global yang kompetitif. Integrasi kurikulum berwawasan global, pengembangan literasi digital, peningkatan kerja sama internasional antar sekolah dan perguruan tinggi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi langkah strategis dalam mengakselerasi transformasi pendidikan nasional. Dengan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, adaptif, kolaboratif, dan komunikatif, siswa Indonesia dapat tumbuh sebagai warga dunia yang berwawasan luas dan bertanggung jawab. Hal ini bukan hanya meningkatkan kualitas SDM nasional, tetapi juga mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi dalam pembangunan global

serta memberi kontribusi nyata bagi penyelesaian persoalan dunia (Artikel+Educative+13+(Della+Fauziyatul+Muzakkiyah+dkk).pdf, 2025)

Relevansi Pendidikan Global Terhadap Pengembangan Pendidikan Di Indonesia

Pendidikan global yakni aliran ide, kebijakan, dan praktik pendidikan yang dipengaruhi oleh tren internasional memiliki peran penting dalam mendorong transformasi sistem pendidikan di Indonesia. Globalisasi pendidikan telah mendorong kurikulum Indonesia beradaptasi dengan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Sebagai contoh, perubahan kurikulum di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka, sangat dipengaruhi oleh tuntutan global agar peserta didik tidak hanya menguasai konten lokal, tetapi juga mampu bersaing secara internasional. (Ke-, 2025)

Selain itu, integrasi teknologi menjadi aspek yang semakin menonjol dalam pendidikan Indonesia akibat pengaruh global. Laporan UNESCO/GEM yang diluncurkan pada 2025 menekankan bagaimana teknologi dapat menjadi alat transformasi pendidikan di Asia Tenggara, asalkan digunakan “atas syarat pengguna” (on learners’ terms), bukan hanya sebagai sekadar gadget atau media pengajaran tetap. Penelitian-penelitian lokal juga menunjukkan bahwa globalisasi mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta kolaborasi internasional antar institusi pendidikan.

Dampak pendidikan global juga terasa dalam pembentukan kesadaran warga negara muda Indonesia melalui pendidikan kewarganegaraan global. Isu-isu global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan migrasi kini dibahas di ruang kelas PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) untuk membekali siswa dengan kompetensi global. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya belajar sebagai warga negara Indonesia, tetapi juga sebagai warga dunia yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia menjadi negara maju menjelang “Indonesia Emas 2045” melalui peningkatan kompetensi dan karakter global generasi mendatang.

Namun, relevansi pendidikan global terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia juga menghadirkan tantangan. Globalisasi pendidikan bisa menimbulkan kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan terpencil, karena tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk teknologi pembelajaran modern. Selain itu, ada dilema budaya: seberapa jauh nilai-nilai lokal harus dipertahankan ketika kurikulum dan praktik pendidikan mengikuti standar global. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan nasional harus bersifat adaptif, inklusif, dan sensitif terhadap konteks lokal, agar manfaat dari pendidikan global dapat dioptimalkan tanpa kehilangan identitas budaya Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap model pendidikan global dan implikasinya terhadap inovasi pembelajaran di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap arah perkembangan pendidikan nasional. Perubahan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan Indonesia untuk beradaptasi melalui penguatan kurikulum, pembaruan metode pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru agar selaras dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Pendidikan global memberikan rujukan penting bagi Indonesia dalam mengembangkan praktik-praktik pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Studi perbandingan model pendidikan dari negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh sistem penilaian yang holistik, budaya belajar, kualitas guru, dan lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran holistik, keseimbangan akademik dan karakter, serta pemanfaatan penilaian autentik adalah elemen penting yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan Indonesia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Integrasi perspektif global dalam pembelajaran juga terbukti memperkuat kesadaran global siswa. Melalui pemahaman lintas budaya, isu-isu internasional, perkembangan teknologi, serta kolaborasi global, peserta didik dapat membangun empati, toleransi, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi internasional, hingga kesiapan menghadapi karier global. Perspektif global ini selaras dengan tuntutan era Society 5.0 yang menekankan penggabungan teknologi cerdas dengan aktivitas manusia dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendidikan global sangat relevan dalam pengembangan pendidikan Indonesia. Namun, implementasinya tetap harus memperhatikan tantangan seperti kesenjangan fasilitas, kesiapan guru, serta kebutuhan untuk menjaga nilai-nilai lokal agar tidak tergerus oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan kontekstual untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis global dapat berjalan efektif sekaligus memperkuat identitas pendidikan nasional.

Pendidikan Indonesia perlu terus memperkuat kompetensi guru, terutama dalam literasi digital dan pemahaman perspektif global. Pemerataan akses teknologi harus menjadi prioritas agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara merata di seluruh daerah. Kurikulum nasional juga perlu mengintegrasikan isu-isu global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal, sehingga peserta didik memiliki karakter kuat sekaligus wawasan internasional. Selain itu, kerja sama pendidikan dengan institusi global dan pemanfaatan teknologi cerdas seperti AI dan platform digital perlu ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan tantangan era Society 5.0.

REFERENSI

- Bray, M., Adamson, B., & Mason, M. (2014). *Comparative Education Research: Approaches and Methods*. Springer.
- Creswell, J. W. (2014). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran. *Publikasi SAGE*.
- Hakim, L. (2016). PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI RAKYAT SESUAI DENGAN AMANAT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal EduTech*, 2(1).
- Muktamar, A., Mahendra, Y. I., & Sermayana, A. (n.d.). *Analisis Perbandingan Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Comparative Analysis of the Effectiveness of Implementing the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in Islamic Education Subjects*. <https://jicnasantara.com/index.php/jiic>
- Tilaar, & H.A.R. (2003). *Kekuasaan Dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- UNESCO. (2020). Education for Sustainable Development: A Roadmap. UNESCO Publishing.
- Artikel+Educreativa+13+(Della+Fauziyatul+Muzakkiyah+dkk).pdf. (2025). (Della FauziyatulMuzakkiyah. *Artikel+Educreativa+13+(Della+Fauziyatul+Muzakkiyah+dkk).Pdf*, 1(1), 89–91.
- Ke-, T. P. A. (2025). *No Title*. 10(September), 248–263.
- Kecamatan, S., Kabupaten, B., Indonesia, P., Pendidikan, T., & Guru, K. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia*. 4(2), 373–377.
- Sabrina Anggun Kusuma 1*, T. K. 2. (2025). Pentingnya Wawasan Perspektif Global dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0 Bagi Calon Pendidik Maupun Pendidik. *Cendikia*, 5(1).
- Seputar, J., & Pendidikan, I. (2025). *EDUCREATIVA: MENGGALI KESADARAN GLOBAL: PENTINGNYA PERSPEKTIF*. 1(1), 130–136.
- Seputar, J., Pendidikan, I., & Bos, D. (2025). *EDUCREATIVA: Analisis Buruknya Fasilitas Pendidikan sebagai Dampak dari Penyalahgunaan Dana BOS*. 1(1), 1–8.
- Amalia, M., Lestari, S., & Mulyana, A. (2024). *Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan Menurut Perspektif Hukum dan Sosiologi*. Indonesian Journal of Law and Justice.
- Basit, A., & Komalasari, K. (2023). *Dampak Isu-Isu Global Dalam Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 22(2), 174–180.
- Argadinata, H., Putra, W. P., Wulandari, E. D., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2025). *The Evolution of Global Education Policies in the Last Decade: A Systematic Review*. Indonesian Journal of Educational Research and Technology, 5(1), 57–70.
- Karim, A., Anwar, U. S., & Suherman, S. (2025). *Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia*. Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT).
- Listianto, A. F., Minarso, D., Maulidah, H., Sa'adah, N., Nurhayati, S., & Murniati, N. A. (2024). *Relevansi Perubahan Kurikulum Indonesia Terhadap Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Susandi, A., Amelia, D. J., Huda, M. M., Ati, A. F. S. M., & Uswatun, L. A. I. (2024). *Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045*. Journal of Nusantara Education.
- Rosani, M., Lestari, N. D., & Valianti, R. M. (2024). *Transformation of Education to Welcome the Golden Generation of Indonesia 2045*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP).